ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI

INFLUENCE OF GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL TO CRITICAL THINKING ABILITY OF STUDENT OF CLASS X SMK PGRI 4 KEDIRI

Oleh:

YOGA SATIYA PANGGAYUHAN
13.1.01.03.0011

Dibimbing oleh :

1. **Subandi, S.H.,M.Pd.**
2. **Agus Widodo,S.Pd, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Yoga Satiya Panggayuhan
NPM	:13.1.01.03.0011
Telepun/HP	: 083846166098
Alamat Surel (Email)	:ysatiya@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jln. Kh. Ahmad Dahlan No.76, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Subandi, S.H.,M.Pd	Agus Widodo,S.Pd, M.Pd	Yoga Satiya Panggayuhan
NIDN. 0731075401	NIDN. 0024086901	NPM. 13.1.01.03.0011

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMK PGRI 4 KEDIRI

Yoga Satiya Panggayuhan
13.1.01.03.0011
FKIP – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
ysatiya@gmail.com
Subandi, S.H.,M.Pd.[1] dan Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Yoga Satiya Panggayuhan: Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Kata Kunci : *Group Investigation*, Kemampuan Berpikir Kritis.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa aktifitas pelajaran masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan didominasi pada peran guru dan penggunaan metode yang monoton sehingga menimbulkan rasa kebosanaan, pasif, dan kurang menarik. Hal tersebut nampak terutama pada tingkat nilai kebersamaan.

Permasalahan pada penelitian ini adalah: (1) Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *group investigation*? (2) Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah di terapkan metode Ceramah? (3) Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara yang menggunakan pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode Ceramah?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *group investigation*. (2) Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode ceramah.(3)Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan kelas yang diajar menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes dan angket. Metode pengujian hipotesis dengan uji-t atau uji beda menggunakan *paired sample t-test dan independent sample t-test.*

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *group investigation* dengan dibuktikan persentase nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. (2) Tidak ada pengaruh kemampuan berpikir kritis sesudah di terapkan metode ceramah dengan dibuktikan persentase nilai sig.(2-tailed) 0,417>0,05. (3) Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara yang menggunakan pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode Ceramah dengan dibuktikan persentase nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,009.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. (2) Guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, menyenangkan, dan berkesan baik bagi guru maupun siswa. (3) Penerapan model pembelajaran dapat membantu motivasi dalam belajar pada siswa.

Kata Kunci : *Group Investigation*, Kemampuan Berpikir Kritis.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang penting bagi manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menyempurnakan kurikulum. Penyempurnaan tersebut adalah dengan menerapkan Kurikulum Tahun 2013 yang menggunakan paradigma pembelajar aktif (*Student Centered*) yang mengacu pada pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bersifat konstruktivistik. Holubec (dalam Nurhadi dkk, 2004:60) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif dipilih yaitu model *Group Investigation* (GI). *Group Investigation* (GI) menurut Sumarmi (2012: 123) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas). Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*) (Nurhadi, dkk, 2004:64). Model pembelajaran dirancang untuk membimbing siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai masalah, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk membangun kemampuan berfikir secara mandiri dan kritis serta melatih siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok.

Group Investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang salah satunya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kegiatan mental dalam mencermati suatu pertanyaan

dan berpikir yang menekankan pembuatan keputusan tentang jawaban alternatif yang benar. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada siswa yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pelajaran. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis hendaknya dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

II. METODE

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sehubungan dengan data-data variabel penelitian yang dinyatakan dengan angka-angka yang lebih sesuai di analisis dengan statistika. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan statistika dalam analisis datanya berupa analisis uji beda atau *uji t.*

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik eksperimen. Secara uji statistik ditentukan ada tidaknya perbedaan yang bermakna di antara kedua kelompok. Kelompok yang dikenakan perlakuan dinamakan kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan dinamakan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan pencapaian kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X SMK PGRI 4 KEDIRI dengan Jumlah keseluruhan 240 siswa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: seluruh siswa kelas X dengan jumlah siswa 232. Yaitu teknik mesin dan teknik kendaraan ringan di SMK PGRI 4 KEDIRI tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini adalah cara atau teknik *"Purposive Random Sampling"* yaitu dengan cara menetapkan secara sengaja kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas TITL dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas TKR 1 dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK PGRI 4 KEDIRI, alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena pernah PPL di sekolah tersebut dan dekat dengan kampus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan penulis pada saat dimulainya pengajuan judul hingga berakhirnya penyu ll5ll penelitian.Untuk memp data yang akurat dan actual maka penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga Juli 2017.

D. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik inferensial. Teknik analisis inferensial pada penelitian ini menerapkan uji-t atau uji beda. Prosedur analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

a. Memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data yang diisi oleh subjek

penelitian yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 dan kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK PGRI 4 Kediri.

b. Menentukan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran *group investigation* (GI).
c. Menentukan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan metode ceramah.
d. Menentukan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* (GI) dan metode ceramah.

Sebelum data dianalisis lebih jauh perlu diadakan pengujian prasyarat analisis. Adapun pengujian prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji normalitas masing masing kelas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikasi α = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh > α, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas
Kelas eksperimen dengan model pembelajaran *group investigation*.

		Sebelum	Sesudah
N		25	25
Normal Parameters[a]	Mean	74,80	82,40
	Std. Deviation	9,407	8,675
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,142
	Positive	,170	,142
	Negative	-,109	-,111
Test Statistic		,170	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060	,200

a. Test distribution is Normal.

E. Norma Keputusan

Norma keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III. PEMBAHASAN

1. "Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *group investigation*"

Dari hasil analisis data kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK PGRI 4 Kediri yang merupakan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena persentasenilaiAsymp. sig. (2-tailed) 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed)< 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang pertama, yaitu "Ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa" **diterima.**

Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa model pembelajaran *group investigation* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai kajian teori yang

sudah dijelaskan sebelumnya bahwa "model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*)"Sumarmi (2012: 123)Sesuai dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan Model pembelajaran ini melatih siswa untuk membangun kemampuan berfikir secara mandiri dan kritis serta melatih siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok. Jadi, model pembelajaran *group investigation* tepat jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. **"Tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah diterapkan metode ceramah"**

Dari hasil analisis data kelas X Teknik Kendaran Ringan (TKR) 1 SMK PGRI Kediri yang merupakan kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode ceramah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena persentase nilai Asymp. sig. (2-

tailed) 0,417 sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed)> 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang pertama, yaitu "Ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode ceramah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa" **ditolak.**

Dengan ditolaknya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa metode ceramah tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa "metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Muhibin Syah, 2000). Sesuai dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan metode ceramah siswa umumnya hanya mengikuti secara pasif sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Jadi, metode ceramah tidak tepat jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. **"Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode Ceramah"**

Dari hasil analisis data kelas X TIPTL SMK PGRI 4 Kediri yang merupakan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa karena persentase nilai Asymp. sig. (2-tailed) 0,009 sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak. Sedangkan dari hasil analisis data kelas X TKR 1 SMK PGRI 4 Kediri yang merupakan kelas kontrol dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode ceramah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena persentase nilai Asymp. sig. (2-tailed) 0,009 sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang ketiga, yaitu "Ada perbedaan antara penggunaan model *group investigation* dan metode ceramah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa " **diterima.**

Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka terbukti bahwa model pembelajaran group investigation berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa "model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses

kelompok (*Group Process Skills*)"Sumarmi (2012: 123) Sesuai dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan Model pembelajaran ini melatih siswa untuk membangun kemampuan berfikir secara mandiri dan kritis serta melatih siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok. Jadi, model pembelajaran *group investigation* tepat jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *group investigation.*
2. Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis sebelum dan sesudah diterapkan metode ceramah.

Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara sesudah diajar mengunakan model pembelajaran *group investigation* dan yang sesudah diajar menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto , Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.

Dimyati dan Modjiono, 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Anwar zain. 2007. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ibrahim, 2003. *Pengertian Metode Ceramah* (online) tersedia :http ://totokyulianto.blogspot.c

om/2015/metode-ceramah-menurut-para-ahli.html.(diakses tanggal 20 November 2016).

Iskandar, 2009. *Kemampuan Berpikir Kritis* (online) tersedia www.kajianteori.com.(diakses tanggal 23 November 2016)

Krismanto, 2003. *Model Pembelajaran kooperatif Group Investigation* (online) tersedia : www.eurekapendidikan .com. (diakses 26 November 2016).

Maslow dan Siti Maryam, 2006. *Kondisi Fisik* (online) tersedia www.kondisi fisik.com (diakses 21 Oktober 2017)

Maya Sari, 2006. *Evaluasi penilaian*. (online) tersedia : www. Evaluasi Penilaian.com (diakses 02 Desember 2017)

Mudrika, 2007. *Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation*. (online) tersedia : http//pengertian model pembelajaran kooperatif group investigation.com (diakses 05 Desember 2017)

Nawawi Hadari, 1981. *Metode-metode Mengajar*, Jakarta, Pustaka Pelajar.

Nurhadi dkk, 2004. *Pembelajaran Kooperatif* (online) tersedia : adibazha.blogspot.com/2010/02/07.(diakses 10 Desember 2016).

Piaget dan Purwanto, 1999. *Perkembangan Intelektual* (online) tersedia : www.perkembangan intelektual.com(diakses 17 Desember 2017)

Sabar, 2007. *Pengertian Populasi dan Sampel* (online) tersedia : sugithewae.wordpress.com /2012/11/13. (diakses 5 Desember 2016).

Suharsimi dan Arikunto, 2006. Populasi. (online) tersedia :www.Populasi.com(diakses 11 Desember 2017)

Sugiarto, 2015. *Pengertian Variabel* (online) tersedia : www.artikelsiana.com. (diakses 2 Desember 2016).

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* : *Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sumarmi, 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif* (online) tersedia : jurnal-online.um.ac.id/data/artikel .(diakses 13 Desember 2016).

Surachman Winarno, 1986. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Cemara.